

**Strategi Manajemen Keuangan UMKM dalam Menghadapi Volatilitas Inflasi:
Studi Kasus pada Sentra Industri Kopi di Provinsi Jambi**

Deki Irawan^{*1}, Rian Putra², Sri Ningsih³, Deby Anggun Sari²

Universitas Jambi^{*1,2,3}, Universitas Adiwangsa Jambi²

E-mail: dekiirawan@unja.ac.id^{*1}, rianputra@unja.ac.id²,
sriningsih@unja.ac.id³, debyanggun10@gmail.com⁴

ABSTRAK

Volatilitas inflasi merupakan tantangan moneter signifikan yang berpotensi mendistorsi stabilitas biaya operasional dan profitabilitas sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen keuangan adaptif pada sentra industri kopi di Provinsi Jambi dalam merespons ketidakpastian ekonomi makro. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengintegrasikan analisis SWOT melalui matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) untuk mengevaluasi kapabilitas internal dan tekanan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama UMKM terletak pada orisinalitas bahan baku lokal dan loyalitas pasar, namun masih terkendala oleh rendahnya literasi risiko moneter serta sistem pencatatan keuangan yang tradisional. Evaluasi pada diagram kartesius SWOT menempatkan UMKM kopi Jambi pada Kuadran I (Agresif) dengan titik koordinat (0,65 ; 0,80), yang mengindikasikan adanya peluang pertumbuhan besar melalui pemanfaatan digitalisasi pembayaran (QRIS). Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi manajemen keuangan yang paling relevan adalah penguatan resiliensi melalui modernisasi sistem informasi akuntansi dan kebijakan persediaan proaktif guna memitigasi dampak transmisi inflasi pada biaya input produksi. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara literasi keuangan digital dan kebijakan moneter regional dalam menjaga keberlanjutan sektor riil.

Kata kunci: Analisis SWOT, Industri Kopi, Inflasi, Manajemen Keuangan, UMKM.

ABSTRACT

Inflation volatility is a significant monetary challenge that potentially distorts the stability of operational costs and the profitability of the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) sector. This research aims to analyze adaptive financial management strategies at the coffee industry center in Jambi Province in response to macroeconomic uncertainty. Using a descriptive qualitative approach, this study integrates SWOT analysis through the Internal Strategic Factors Analysis Summary (IFAS) and External Strategic Factors Analysis Summary (EFAS) matrices to evaluate internal capabilities and external pressures. The research results indicate that the main strength of MSMEs lies in the originality of local raw materials and market loyalty, yet they are still constrained by low monetary risk literacy and traditional financial recording systems. Evaluation in the SWOT Cartesian diagram places Jambi coffee MSMEs in Quadrant I (Aggressive) with coordinate points (0.65; 0.80), indicating significant growth opportunities through the utilization of digital payments (QRIS). This study concludes that the most relevant financial management strategy is strengthening resilience through the modernization of accounting information systems and proactive inventory policies to mitigate the impact of inflation transmission on production input costs. The implications of this research

emphasize the importance of synergy between digital financial literacy and regional monetary policies in maintaining the sustainability of the real sector.

Keywords: *SWOT Analysis, Coffee Industry, Inflation, Financial Management, MSMEs.*

PENDAHULUAN

Inflasi merupakan variabel moneter fundamental yang mencerminkan stabilitas ekonomi suatu negara melalui pergerakan harga barang dan jasa secara umum. Inflasi adalah indikator penting yang menentukan stabilitas dan arah dalam pembangunan. Inflasi dari sisi moneter dimana pergerakannya erat kaitannya dengan jumlah uang beredar, kebijakan suku bunga serta stabilitas pada nilai tukar. Inflasi yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga muncul ketidakpastian harga dan mengurangi insentif investasi di jangka panjang (Ningsih et al., 2025). Secara teoretis, inflasi yang tidak stabil atau volatil menciptakan ketidakpastian makroekonomi yang mendistorsi fungsi uang sebagai alat tukar dan penyimpan nilai (Ha et al., 2021). Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika inflasi global yang dipicu oleh gangguan rantai pasok dan fluktuasi harga energi telah memberikan tekanan signifikan pada stabilitas moneter domestik. Fenomena ini memaksa otoritas moneter untuk melakukan penyesuaian suku bunga, yang pada gilirannya berdampak pada biaya modal dan likuiditas di sektor riil (Abakah et al., 2023). Bagi perekonomian daerah, transmisi inflasi seringkali bermanifestasi pada kenaikan harga input produksi yang tidak menentu, sehingga menciptakan risiko sistemik bagi pelaku usaha yang memiliki keterbatasan sumber daya finansial.

Dampak volatilitas inflasi ini sangat terasa pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), terutama dalam aspek manajemen biaya dan penentuan margin laba. Ketika inflasi merangkak naik, UMKM dihadapkan pada fenomena *cost-push inflation*, di mana kenaikan harga bahan baku dan logistik tidak selalu dapat dibebankan langsung kepada konsumen demi menjaga daya saing (Mensi et al., 2022). Di Provinsi Jambi, tantangan ini secara spesifik dialami oleh sentra industri kopi yang menjadi salah satu pilar ekonomi kerakyatan. Kopi sebagai komoditas yang harganya juga dipengaruhi oleh pasar internasional membuat para pengolah kopi di Jambi sangat rentan terhadap fluktuasi nilai tukar dan inflasi domestik. Isu utamanya adalah rendahnya kapasitas manajerial pelaku UMKM dalam melakukan mitigasi risiko keuangan terhadap guncangan moneter tersebut.

Penelitian terdahulu memberikan berbagai perspektif mengenai strategi bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Ha dkk. (2021) menjelaskan bahwa inflasi yang persisten memerlukan kebijakan moneter yang ketat yang secara tidak langsung membatasi akses kredit bagi perusahaan kecil. Lebih lanjut, Abakah dkk. (2023) menekankan bahwa dalam kondisi ketidakpastian moneter, efisiensi manajemen keuangan internal menjadi faktor penentu utama antara keberlangsungan atau kegagalan bisnis. Al-Shbiel dkk. (2024) menemukan bahwa adopsi sistem informasi akuntansi yang adaptif mampu memberikan sinyal dini bagi

manajemen untuk merespons fluktuasi harga pasar secara lebih presisi. Namun, terdapat celah penelitian (*research gap*) di mana studi yang secara khusus membedah strategi manajemen keuangan dengan pendekatan analisis SWOT pada industri kopi di tingkat regional masih sangat minim.

Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk secara komprehensif menganalisis strategi manajemen keuangan yang diterapkan oleh UMKM kopi di Provinsi Jambi dalam merespons volatilitas inflasi. Secara lebih mendalam, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan manajemen keuangan internal serta peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi pelaku usaha; (2) mengevaluasi posisi strategis UMKM kopi dalam matriks SWOT; serta (3) merumuskan rekomendasi strategi keuangan yang adaptif untuk memperkuat resiliensi bisnis di tengah ketidakpastian moneter regional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM serta menjadi masukan kebijakan bagi otoritas moneter daerah dalam merancang program penguatan sektor riil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi fenomena manajemen keuangan pada sektor riil yang terdampak variabel moneter. Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif sangat efektif untuk memahami masalah sosial atau kemanusiaan melalui pembangunan gambaran kompleks dan holistik yang dibentuk dengan kata-kata. Pemilihan metode studi kasus pada sentra industri kopi di

Provinsi Jambi (Kabupaten Kerinci, Merangin, dan Tanjung Jabung Barat) bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai perilaku manajerial pelaku usaha dalam menghadapi tekanan inflasi regional.

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana dinyatakan oleh Patton (2015), teknik ini fokus pada pemilihan kasus yang kaya informasi untuk dipelajari secara mendalam. Kriteria informan mencakup pemilik UMKM kopi yang memiliki pengalaman operasional minimal lima tahun, sehingga dianggap telah melewati siklus volatilitas harga dan memiliki kapasitas dalam pengambilan keputusan keuangan strategis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi laporan keuangan sederhana guna menjamin validitas melalui triangulasi sumber dan teknik (Denzin & Lincoln, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan kerangka kerja manajemen strategis yang dikembangkan oleh David dan David (2017), yaitu melalui analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi posisi organisasi dengan mengintegrasikan faktor internal dan eksternal. Tahapan analisis mencakup penyusunan matriks *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) untuk mengukur kekuatan dan kelemahan manajemen keuangan, serta matriks *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) untuk memetakan peluang dan ancaman inflasi. Variabel yang diukur meliputi aspek likuiditas, manajemen modal kerja, serta kemampuan adaptasi terhadap biaya input produksi.

Penentuan bobot dan rating dalam matriks IFAS dan EFAS dilakukan melalui teknik triangulasi data yang menggabungkan hasil wawancara mendalam dengan pemilik UMKM dan observasi lapangan. Penentuan bobot didasarkan pada tingkat kepentingan relatif setiap faktor terhadap stabilitas keuangan usaha, sedangkan rating ditentukan berdasarkan efektivitas respons manajerial UMKM saat ini terhadap faktor-faktor tersebut. Skala rating yang digunakan berkisar dari 1 (lemah/ancaman besar) hingga 4 (sangat kuat/peluang besar).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dipaparkan secara sistematis berdasarkan tiga tujuan utama penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu identifikasi faktor strategis, evaluasi posisi koordinat, dan perumusan strategi manajemen keuangan adaptif.

1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal UMKM Kopi Jambi

Tujuan pertama adalah mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi oleh pelaku UMKM. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, data dikuantifikasi ke dalam matriks IFAS dan EFAS sebagai berikut:

Tabel 1. Matriks Faktor Strategis Internal (IFAS)

No	Faktor Strategis Internal (IFAS)	Bobot	Rating	Skor
A	Kekuatan (Strengths)			
1	Akses langsung ke bahan baku kopi lokal berkualitas tinggi (Kerinci/Merangin)	0,15	4	0,6
2	Loyalitas konsumen terhadap profil rasa kopi Jambi yang khas	0,1	4	0,4
3	Struktur biaya operasional yang fleksibel (berbasis industri rumah tangga)	0,1	3	0,3
4	Kepemilikan aset produksi secara mandiri (mesin sangrai/roasting)	0,1	3	0,3
B	Kelemahan (Weaknesses)			
1	Sistem pencatatan keuangan masih bersifat manual dan tidak terintegrasi	0,15	2	0,3
2	Kurangnya kapasitas dalam manajemen risiko moneter (lindung nilai/hedging)	0,15	1	0,2
3	Rendahnya rasio likuiditas untuk cadangan dana darurat (cash buffer)	0,15	2	0,3
4	Ketergantungan pada modal pinjaman dengan suku bunga tetap	0,1	2	0,2
	Total Skor Faktor Internal	1		2,6

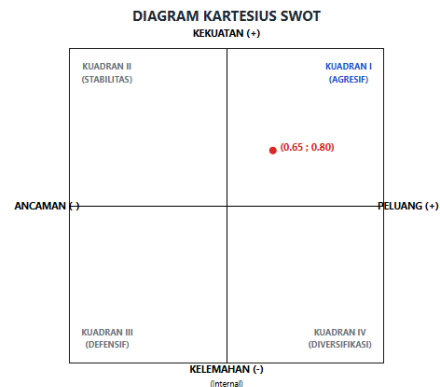
Tabel 2. Matriks Faktor Strategis Eksternal (EFAS)

No	Faktor Strategis Eksternal (EFAS)	Bobot	Rating	Skor
A	Peluang (Opportunities)			
1	Pertumbuhan tren konsumsi kopi (coffee shop culture) di Jambi	0,15	4	0,6
2	Kebijakan pemerintah daerah dalam penguatan klaster UMKM unggulan	0,1	3	0,3
3	Akselerasi digitalisasi pembayaran (QRIS) untuk transparansi kas	0,15	4	0,6
4	Adanya skema kredit lunak (KUR) untuk penguatan modal	0,1	3	0,3
B	Ancaman (Threats)			
1	Volatilitas inflasi pada biaya input produksi (pupuk dan logistik)	0,2	2	0,4
2	Kenaikan biaya operasional akibat fluktuasi harga energi/BBM	0,15	2	0,3
3	Penurunan daya beli masyarakat akibat tekanan inflasi pangan	0,1	2	0,2
4	Persaingan harga dengan produk kopi instan skala pabrikan	0,05	2	0,1
	Total Skor Faktor Eksternal	1		2,8

2. Evaluasi Posisi Strategis pada Diagram Kartesius SWOT

Tujuan kedua adalah menentukan posisi kompetitif UMKM dalam menghadapi guncangan moneter. Penentuan posisi kuadran dilakukan dengan menghitung selisih skor dari masing-masing faktor:

- Koordinat X (Internal): Total Skor Kekuatan (1,60) - Total Skor Kelemahan (0,95) = 0,65
- Koordinat Y (Eksternal): Total Skor Peluang (1,80) - Total Skor Ancaman (1,00) = 0,80



Berdasarkan koordinat (0,65 ; 0,80), posisi UMKM kopi di Provinsi Jambi terletak pada Kuadran I (Strategi Pertumbuhan/Agresif). Posisi ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat tekanan inflasi pada biaya input, UMKM memiliki keunggulan kompetitif internal yang signifikan untuk melakukan ekspansi dan memanfaatkan peluang pasar melalui digitalisasi.

3. Rumusan Strategi Manajemen Keuangan Adaptif

Tujuan ketiga adalah merumuskan langkah konkret bagi UMKM. Mengingat posisi di Kuadran I, strategi yang disarankan adalah ekspansi yang terkendali dengan fokus pada mitigasi biaya. Strategi tersebut meliputi:

- Digitalisasi Arus Kas: Menggunakan data dari sistem pembayaran digital untuk perencanaan anggaran yang lebih akurat.
- Manajemen Persediaan Proaktif: Melakukan pengadaan bahan baku dalam volume besar (*bulk buying*) saat inflasi cenderung stabil.
- Optimalisasi Modal Kerja: Memanfaatkan skema KUR untuk efisiensi alat produksi guna menekan biaya variabel.

Pembahasan

Temuan yang menempatkan UMKM kopi Jambi pada Kuadran I mengindikasikan bahwa industri ini memiliki keunggulan kompetitif yang kuat melalui bahan baku lokal namun harus dikelola dengan kebijakan ekspansif yang waspada, nilai koordinat internal yang positif namun relatif kecil (0,65) menunjukkan bahwa kekuatan produk belum didukung sepenuhnya oleh tata kelola keuangan yang modern. Barney dan Hesterly (2019) dalam teori *Resource-Based View* menjelaskan bahwa efisiensi internal adalah kunci untuk mengubah sumber daya menjadi kapabilitas yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, digitalisasi pencatatan keuangan menjadi mutlak untuk memperkuat posisi internal UMKM.

Terkait variabel moneter, ancaman inflasi pada biaya input (skor 0,40) menjadi isu yang paling menekan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan argumen Abakah et al. (2023) bahwa ketidakpastian inflasi memaksa perusahaan untuk memiliki fleksibilitas dalam manajemen modal kerja. UMKM kopi di Jambi merespons hal ini dengan melakukan efisiensi pada rantai pasok lokal, namun tanpa manajemen cadangan kas yang baik, guncangan inflasi yang persisten dapat menguras modal kerja mereka (Banos et al., 2023).

Pemanfaatan teknologi QRIS diidentifikasi sebagai peluang utama (skor 0,60) yang mampu mentransformasi tata kelola keuangan dari sistem manual yang rentan kesalahan menjadi sistem yang terlacak secara otomatis. Digitalisasi arus kas ini bukan sekadar inovasi transaksi, melainkan instrumen bagi manajemen untuk memantau kecepatan peredaran uang (*velocity of money*) secara

harian. Dengan data transaksi digital yang terekam, pelaku UMKM dapat melakukan perencanaan anggaran yang lebih akurat dan proaktif dalam menghadapi kenaikan biaya logistik akibat transmisi inflasi. Hal ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* di mana kapabilitas digital menjadi aset strategis untuk mempertahankan profitabilitas di tengah guncangan moneter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan beberapa poin utama:

1. Identifikasi faktor strategis mengungkapkan bahwa kekuatan utama UMKM kopi di Jambi bertumpu pada kualitas bahan baku komoditas lokal dan loyalitas pasar, namun masih terkendala oleh kelemahan fundamental dalam tata kelola keuangan dan literasi risiko moneter.
2. Posisi strategis UMKM kopi di Provinsi Jambi berada pada Kuadran I (Agresif) dengan koordinat (0,65 ; 0,80), yang berarti pelaku usaha memiliki potensi besar untuk tumbuh di tengah guncangan ekonomi makro dengan memaksimalkan aset internal dan peluang digitalisasi.
3. Strategi manajemen keuangan yang paling relevan untuk diimplementasikan adalah strategi pertumbuhan melalui modernisasi sistem informasi keuangan dan kebijakan persediaan proaktif guna memitigasi dampak transmisi inflasi terhadap biaya input produksi.

SARAN

Untuk memperkuat resiliensi ekonomi sektor UMKM kopi di Jambi, disarankan:

1. Bagi Pelaku UMKM: Disarankan untuk segera mengintegrasikan sistem pembayaran digital (QRIS) dengan aplikasi pencatatan keuangan sederhana (seperti SI APIK atau BukuKas) guna membangun basis data keuangan yang kredibel untuk mempermudah akses kredit lunak (KUR).
2. Bagi Pemerintah Daerah: Perlu menyelenggarakan pelatihan manajemen risiko moneter yang fokus pada strategi *bulk buying* (pembelian dalam jumlah besar) dan manajemen cadangan kas (*cash buffer*) untuk melindungi UMKM dari lonjakan harga bahan baku yang mendadak.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan analisis lebih mendalam dengan metode kuantitatif mengenai elastisitas permintaan kopi Jambi terhadap perubahan tingkat inflasi regional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ningsih, S., & Irawan, D. (2025). *Analisis panel simultan inflasi dan pengangguran pada negara ASEAN kategori upper middle income*. Ecosains: Scientific Journal of Economics and Development, 14(2).
- [2,5] Ha, J., Kose, M. A., & Ohnsorge, F. (2021). Inflation in emerging and developing economies: Evolution, drivers, and policies. World Bank Publications, 18(3), 215–238.
- [3,6,13] Abakah, E. J. A., Gil-Alana, L. A., & Adekoya, O. B. (2023). Economic policy uncertainty, inflation and financial constraints: Evidence from emerging markets. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 83(1), 101730.
- [4] Mensi, W., Sensoy, A., Vo, X. V., & Kang, S. H. (2022). Impact of inflationary pressures on commodity price volatility: A macro-monetary perspective. *Resources Policy*, 78(2), 102845.
- [7] Al-Shbiel, S. O., Al-Zoubi, A. A., & Al-Zoubi, M. B. (2024). Strategic financial management and business resilience in small enterprises: The role of accounting information systems during economic shocks. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(2), 312–335.
- [8] Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- [9] Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). SAGE Publications.
- [10] Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2018). *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed.). SAGE Publications.

- [11] David, F. R., & David, F. R. (2017). Strategic management: A competitive advantage approach, concepts and cases (16th ed.). Pearson Education.
- [12] Barney, J. B., & Hesterly, W. S. (2019). Strategic management and competitive advantage: Concepts and cases (6th ed.). Pearson.
- [14] Banos-Caballero, S., García-Teruel, P. J., & Martínez-Solano, P. (2014). Working capital management, corporate performance, and financial constraints. *Journal of business research*, 67(3), 332-338.